

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

Fazlin Dwi Saputra, Zulkarnain, Hengki Satrisno

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

[fazlindwisaputra1231709@gmail.com](mailto:fazlindwisaputra1231709@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu ? dan Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunarungu dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu ? Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif dekriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran pengamalan. Berdasarkan macam-macam strategi yang telah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu melakukan semua strategi yang telah dijelaskan. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah pengamalan keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Peserta Didik Tunarungu**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbu-

han individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia (Kurniawan, 2015 : 1044).

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi penggunaan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama (Ningrum, 2014 : 40).

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan (Ningrum, 2014 : 42). Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu (Nata, 2009 : 206). Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan Pelaksanaan dirumuskan secara feasible, acceptable, sehingga out put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Strategi menggunakan beberapa metode, misal untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode caramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Asnandar, 2013 : 307).

Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada anak normal umumnya, hanya terdapat beberapa strategi khusus yang dapat diterapkan. Pandangan guru tentang hakikat proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar. Bertolak dari pembahasan tentang berbagai teori tentang proses belajar seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap (Mulyono, 2019 : 37).

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam sebenarnya memiliki substansi yang berbeda, meskipun sering dipergunakan untuk peristilahan yang sama, misalnya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Islam ternyata isinya sebatas pada PAI, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang PAI justru yang dibahas di dalamnya Pendidikan Islam (Amin, 2018 :18). Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.

Agama Islam mengajarkan bahwa orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya (Kurniawan, 1046-1047).

Peran pendidikan bagi siswa dengan gangguan pendengaran, dalam proses belajar mengajar, penting bagi guru pendamping untuk tidak memanjakan siswa hanya karena siswa tersebut memiliki gangguan, dalam hal ini gangguan pendengaran. bagaimanapun, mereka sebaiknya diperlakukan sama dengan siswa lainnya yang normal. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut tidak larut dalam kekurangannya lalu mengasihani dirinya sendiri. Kalau sudah begitu, proses belajar mengajar akan semakin sulit dilakukan. Yang perlu dilakukan guru adalah bagaimana siswa dengan gangguan pendengaran bisa tampil sebaik siswa normal.

Siswa dengan gangguan pendengaran biasanya membutuhkan beberapa hal dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam hal komunikasi mereka harus lebih mengasah pendengaran, berbicara, melihat, menulis, dan membaca (Manastas, 2004 : 44). Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut di dalam setting pendidikan inklusif di Indonesia, tentu memerlukan strategi yang khusus. Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua peserta didik di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar peserta didik berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusi juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi (Sartika, 2013 : 31).

Anak tunarungu biasa dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: tuli dan low vision. Seseorang dikatakan tuli jika sama sekali tidak bisa menerima rangsang dari luar ( $visus = 0$ ) dan dikatakan low vision jika masih mampu menerima rangsang dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau orang yang hanya mampu mendengar sedikit (Sudana, 2013 : 1). Metode pembelajaran anak tunarungu merupakan suatu cara yang digunakan guru agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Beberapa metode pembelajaran dasar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu adalah sebagai berikut : a) Metode oral, b) Membaca ujaran, c) Metode manual, d) Komunikasi total (Idawati, 2019 : 64).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunarungu dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 1993 : 26). Penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena penelitian datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2004 : 26). Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian (Herdiansyah, 2010 : 8). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu yang berada di jalan Bukit Barisan Karabela Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu pada tanggal 31 Mei sampai dengan 17 Juli 2022. Adapun subjek dan informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI pada peserta didik tunarungu, kemudian data yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, berikut hasil dari pengumpulan data yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Klasifikasi dalam strategi pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi ciri dari strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran (Susanti, 2020 : 48). Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran pengalaman, 5) strategi pembelajaran mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah luar biasa (SLB) negeri 1 kota Bengkulu dapat dibagi menjadi dua macam antara lain, 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi

pembelajaran pengalaman. Berdasarkan macam-macam strategi yang setelah disebutkan sebelumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 kota Bengkulu melakukan semua strategi yang telah dijelaskan.

Strategi pembelajaran langsung. Pada strategi pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengajar, peserta didik menjadikan guru sebagai pusat perhatian saat guru memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI yang mengajar di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode penyampaian materi dengan metode ceramah, metode penyampaian ceramah efektif dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena guru menjelaskan pokok materi kepada siswa secara langsung. Dalam menjelaskan penjelasan guru PAI yang bersifat deskriptif.

Guru PAI menjelaskannya dengan mendeskripsikan situasi dalam kondisi sebenarnya secara rinci. Hal ini tentu juga dengan mempertimbangkan bahwa siswa yang diajari adalah siswa tunarungu. Deskripsi yang dilakukan guru PAI pun menekankan pada indra selain penglihatan, seperti indra peraba atau perasa.

Menurut Dede Idawati didalam bukunya menjelaskan Metode ceramah sangat cocok diterapkan bagi anak tunarungu dengan memanfaatkan indera pendengaran. Oleh sebab itu metode ceramah sangat cocok digunakan oleh para guru yang mengharuskan siswa tunarungu menyimak. Penggunaan metode yang diberikan oleh guru pendamping sebaiknya menggunakan kata-kata yang jelas dan dapat dipahami oleh anak (Idawati, 2020 : 64).

Strategi pembelajaran pengalaman. Strategi pembelajaran pengalaman atau disebut juga strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif (Susanti, 2020 : 50). Melalui strategi pembelajaran pengalaman ini dilakukan oleh guru PAI melalui praktik-praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan terutama menyangkut materi fiqih seperti perihal ibadah Praktik semacam ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang dilakukan dapat berupa pendemonstrasian dari guru atau dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan praktik, sedangkan guru mengamati dan membenarkan kesalahan siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran pengalaman ini tidak hanya berhenti pada tataran ibadah. Strategi ini dilakukan pula dalam praktik menulis huruf braille arab. Dalam hal ini, guru PAI menginstruksikan kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah sembari mengucapkan formula dari huruf yang siswa tulis. Penulisan huruf hijaiyah ini sifatnya berulang-ulang.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran bagi peserta didik tunarungu dalam proses pembelajaran PAI di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis peserta didik yang tidak stabil. tiga dari empat anak tunarungu menunjukkan adanya persoalan psikologis yang terdiri dari penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi dan penguasaan lingkungan. Dari penjelasan jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunarungu memiliki masalah psikologis yang menyebabkan tingkat emosional yang tidak stabil sehingga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran (Ilahi, 2012 : 12).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran pengalaman yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi ceramah dengan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dengan in-the-canal (ITC) dan in-the-ear (ITE) sebagai media untuk membantu mendengar pada anak tunarungu. Strategi tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, yakni ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah afektif (sikap).

Terdapat tiga faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu pengamalan keagamaan peserta didik yang sudah baik, tingkat pengetahuan peserta didik mengenai keagamaan yang sudah baik dan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dengan adanya fasilitas berupa media pembelajaran untuk anak tunarungu. Untuk faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu adalah psikologis peserta didik yang tidak stabil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abubakar Asnandar. 2013. "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negeri Parepare",  
Jurnal Al-Qolam, Vol. 19 no 2
- Abudin Nata. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group

- Alfauzan Amin. 2018. Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah, ( Yogyakarta : samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Alfauzan Amin. Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Antonius Ari Sudan. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta : Familia.
- Arifin Muhammad. 2012. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Asep as hidayat dan Ale Suwandi, 2016. "Pendidikan Anak Bekebutuhan Khusus Tunarunggu" (Jakarta : PT. Luxima Metro Media )
- Azwar, Saifudin. 2015. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Bakhtiar. 2016. Psikologi Perkembangan. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Dede Idawati. 2019. Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi Tunarunggu Usia 7-8 tahun. Surabaya : CV Jakad Publishing.
- Departemen Agama RI. 2011. Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Solo : PT. Tiga Serangkai
- Epon Ningrum. 2013. Pengembangan Strategi Pembelajaran, (Bandung : CV. Putra Setia)
- Etin Sholihatin. 2012. Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta : Bumi Aksara
- Hari Herdiansyah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba.
- Iwan Kurniawan. 2015. "Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunarunggu disekolah Dasar Inklusi" Jurnal Pendidikan Islam, Vol 04
- Jahja, Yudrik. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Prenadamedia Group.
- John W. Creswel.2013. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Lagista Manasta. 2004. Strategi Mengajar Siswa tunarunggu. Yogyakarta : Imperium.
- Lexy J. Moelong. 2004. Metode penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 1993)h. 26
- Sartika Yopi. 2013. Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta : familia

Sugiyono. 2009. Statistik Untuk Pendidikan, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :  
CV Alfabeta.

Takdir Ilahi. 2012. Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral. Yogyakarta: Redaksi.